

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara global persoalan gizi dalam pembangunan kependudukan masih merupakan persoalan yang dianggap menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan dunia (WHO, 2017). Di Indonesia persoalan gizi ini merupakan salah satu persoalan utama dalam pembangunan manusia. Sebagai salah satu negara dengan kompleksitas kependudukan yang sangat beraneka ragam, Indonesia dihadapi oleh dinamika persoalan gizi buruk. (Aries & Martianto, 2006).

Status gizi ibu merupakan modal yang perlu disiapkan sebelum ibu memasuki masa kehamilan. Ibu dengan IMT prahamil normal akan lebih mampu mencapai kenaikan berat badan hamil sesuai rekomendasi, sehingga memiliki cadangan lemak yang cukup untuk menyusui saat *postpartum*. Zat gizi ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dalam proses perkembangan pada janin dalam masa kehamilan. (kominiarek & rajan, 2016).

Masa kehamilan adalah masa dimana ibu sangat membutuhkan berbagai macam jenis asupan gizi, karena gizi yang dibutuhkan pada ibu hamil sangat berpengaruh untuk proses pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan janin, supaya bayi dapat memiliki berat badan dan panjang badan yang ideal (kominiarek & rajan, 2016).

Zat gizi yang diterima janin tergantung pada kemampuan ibu dalam menerima zat gizi, sehingga sangat penting untuk memperhatikan makanan yang

akan dikonsumsi oleh ibu di masa kehamilannya dan juga perlu memperhatikan aktivitas yang dijalankan agar metabolismenya dapat berjalan dengan lancar dan nutrisi yang diterima oleh ibu hamil dapat sampai ke janinnya, sehingga mendukung kebutuhan nutrisi pada janin yang ada di dalam kandungan. Tahap perkembangan pada bayi merupakan tahap terpenting dalam perkembangan fisik pada bayi. Pertumbuhan pada bayi sangat berlangsung cepat sehingga bayi sangat memerlukan asupan gizi yang baik sesuai dengan jumlah yang dibutuhkannya. (Ariani, 2017)

Masalah stunting merupakan salah satu masalah gizi yang fenomenanya merambat diseluruh tingkatan. Stunting atau kondisi gagal pertumbuhan pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kelahirannya. Normalnya, bayi yang baru lahir rata-rata memiliki panjang badan sekitar 50 sampai 68 Centimeter, dan ketika 6 bulan, panjang badannya akan bertambah sekitar 76 Centimeter, lalu saat umur 12 bulan, panjang badannya akan bertambah menjadi 97 Centimeter, dan normalnya bayi yang baru lahir memiliki berat badan sekitar 2,9 – 3,9 kg untuk bayi laki-laki dan untuk bayi perempuan sekitar 2,8 – 3,7 kg. Stunting dapat terjadi karena berbagai permasalahan yang dialami oleh ibu selama masa kehamilan. (Ariani, 2017)

Balita adalah anak yang berumur 0 – 59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan

fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. (Ariani, 2017)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi underweight, stunting, wasting berturut-turut ialah 17,8 %, 30,8%, dan 10,24%. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2021 melaporkan bahwa prevalensi anak penderita stunting di Indonesia merupakan angka tertinggi ke-2 di Asia Tenggara dan Indonesia merupakan angka tertinggi ke-5 di dunia yaitu memiliki prevalensi sebanyak 24,4 % atau 5,33 juta balita stunting. (Zaif dkk, 2017)

Stunting dapat menyebabkan dampak yang berkepanjangan untuk kehidupan anak selanjutnya, seperti kesehatan yang buruk, memiliki resiko besar obesitas, terganggunya perkembangan otak, kecerdasan menurun, gangguan pada pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme, dan sulit mengerjakan kegiatan dasar sehari-hari seperti anak normal lainnya. (Zaif dkk, 2017)

Faktor penyebab terjadinya resiko stunting salah satunya dapat disebabkan oleh status gizi ibu hamil yang terganggu/ tidak terpenuhi dengan benar, karena jika status gizi ibu hamil terganggu atau tidak terpenuhi dengan benar maka akan terjadi hambatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada janin, sehingga akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya, seperti bayi yang akan dilahirkan akan mengalami lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kecil, panjang badan yang tidak sesuai, kurus, daya tahan tubuh rendah dan resiko meninggal dunia. (Zaif dkk, 2017)

Selain itu adapun faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian stunting pada bayi, yakni seperti faktor ekonomi, sanitasi lingkungan yang buruk, infeksi penyakit, pola asuh yang tidak benar, tidak melakukan perawatan pasca melahirkan, dan budaya dalam masyarakat setempat. (Derek, et al., 2019; Owoaje, et al., 2014; subramanyam, et al., 2011; Zottarelli, et al., 2017).

Berdasarkan data Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2021 melaporkan bahwa prevalensi anak penderita stunting di Provinsi Sumatera Utara merupakan angka tertinggi ke-5 di Indonesia yaitu sebanyak 383,403 balita stunting. Berdasarkan data Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2018 di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting sebesar 25,7%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 12,5%. Dan Kabupaten Deli Serdang merupakan 1 diantara Kabupaten yang terpilih sebagai lokasi fokus (Lokus) Stunting Sejak Tahun 2020 hingga saat ini.

Berdasarkan data penelitian terdahulu oleh Dinda Mutiara dkk, dari institut kesehatan helvetia Medan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Binjai Kota Medan 2020, berdasarkan hasil data yang di dapat adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu selama hamil, riwayat pola makan 0-6 bulan, riwayat pola makan 1-3 tahun, dan tidak ada hubungan antara berat badan lahir, riwayat penyakit infeksi, jenis kelahiran, jarak kelahiran, tinggi badan orang tua. Dan variable yang paling berpengaruh terdapat kejadian stunting adalah riwayat pola makan 7-12 bulan yaitu dengan nilai $Exp(B)$ 30.116. (Dinda M dkk, 2021).

Berdasarkan data Prevalensi Stunting pada tahun 2020 – 2021 menurut beberapa puskesmas di Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yaitu Puskesmas Tanjung Rejo terdapat 1,56% pada tahun 2020 dan

mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 1,22% pada tahun 2021, Puskesmas Kenangan terdapat 0,98 % pada tahun 2020 dan mengalami penurunan sebesar 0,39% menjadi 0,59% pada tahun 2021, dan Puskesmas Bandar Khalifah terdapat 0,11% pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan sebesar 0,8% menjadi 0.19% pada tahun 2021.

Berdasarkan data di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, pada bulan Maret Tahun 2022 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 2612, dan terdapat pula jumlah balita sebanyak 1017. Diperkirakan dari data penduduk di atas, sebanyak 115 ibu hamil mengalami KEK dan sebanyak 67 ibu hamil mengalami Anemia. Sedangkan sebanyak 31 balita mengalami kejadian stunting, 59 bayi mengalami wasting dan 32 balita mengalami underweight.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih detail dengan judul “ Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara status gizi ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada bayi di wilyah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status gizi ibu selama masa kehamilan dengan kejadian stunting pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan khusus

- Untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu dengan melihat IMT Prahamil Ibu dengan kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu dengan melihat ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu dengan kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu dengan melihat Penambahan berat badan (BB) Ibu dengan kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu dengan melihat Pola Konsumsi Ibu dengan kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kejadian stunting dengan status gizi ibu hamil.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada kepala Puskesmas sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan agar lebih meningkatkan pemeriksaan status gizi terhadap Ibu selama masa kehamilan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan kepada masyarakat terutama pada ibu yang memiliki balita tentang pentingnya asupan gizi yang baik saat hamil agar anak yang dilahirkan nantinya tidak mengalami stunting